



Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat

Ibrahim^{1*}, Ilham Zitri²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: ibrahimali.geo@gmail.com; ilham.zitri@ummat.ac.id

*Korespondensi

Article History: Received: 07-11-2023, Revised: 12-12-2023, Accepted: 13-12-2023, Published: 30-12-2023

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di pesisir dalam upaya pemberdayaan masyarakat di kawasan pertambangan emas di Sumbawa Barat, Indonesia. Kawasan pertambangan emas seringkali menghadapi tantangan terkait dampak lingkungan, masalah sosial, dan ketidaksetaraan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana BUMDes di pesisir berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada inisiatif dan program yang telah mereka jalankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data diperoleh dengan cara observasi, Interview/wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) serta Menarik Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan pertambangan emas. Mereka berperan sebagai pengelola sumber daya alam lokal, seperti air dan lahan pertanian, yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat pesisir. BUMDes juga berperan dalam mengelola dana perusahaan pertambangan yang diberikan sebagai bentuk kompensasi kepada masyarakat setempat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki potensi yang besar untuk memainkan peran yang lebih strategis dalam memitigasi dampak negatif dari pertambangan emas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kawasan pesisir. Namun, tantangan-tantangan seperti perizinan, pengelolaan yang efisien, dan pengawasan perlu diatasi untuk memastikan bahwa BUMDes dapat beroperasi dengan sukses dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat pesisir di Sumbawa Barat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, pemerintah daerah, dan BUMDes dalam upaya pemberdayaan masyarakat di kawasan pertambangan emas.

Kata Kunci:

BUMDes; kawasan; pemberdayaan; pertambangan; peran

Abstract

This research examines the role of coastal Village-Owned Enterprises (BUMDes) in community empowerment efforts in gold mining areas in West Sumbawa, Indonesia. Gold mining areas often face challenges related to environmental impacts, social problems and economic inequality. This research aims to understand how BUMDes on the coast contribute to community empowerment, with a focus on the initiatives and programs they have implemented. The method used in this research is qualitative and quantitative descriptive research. The data sources used are primary and secondary data. Data was obtained by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis

procedures use Data Reduction, Data Display and Drawing Conclusions and Verification. The research results show that BUMDes have a significant role in empowering communities in gold mining areas. They act as managers of local natural resources, such as water and agricultural land, which have a direct impact on the welfare of coastal communities. BUMDes also plays a role in managing mining company funds which are given as a form of compensation to local communities. The results of this research show that BUMDes have great potential to play a more strategic role in mitigating the negative impacts of gold mining and improving the quality of life of communities in coastal areas. However, challenges such as licensing, efficient management and supervision need to be overcome to ensure that BUMDes can operate successfully and provide maximum benefits for coastal communities in West Sumbawa. This research can provide useful insights for stakeholders, local governments and BUMDes in efforts to empower communities in gold mining areas.

Keywords:

area; BUMDes; empowerment; mining; role



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Dalam pembangunan suatu negara salah satu titik beratnya adalah bidang ekonomi yang menjadi penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak di dunia di mana Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penduduk mencapai 275 juta jiwa (Trinandityo, 2021). Jumlah penduduk miskin di Indonesia menurut data dari Badan Pusat Statistik pada Maret 2022 Persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,41 persen atau 25,14 juta orang. Berdasarkan tempatnya, Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan 6,69 persen pada Maret 2022, sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan 12,85 persen pada Maret 2022 (Firmansyah & Suryani, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin lebih banyak di pedesaan lebih banyak daripada perkotaan, sehingga kesejahteraan masyarakat desa pun masih lebih rendah dibandingkan perkotaan. Pada kenyataannya pembangunan pedesaan masih kurang sehingga masih banyak pedesaan yang tertinggal. Salah satu kelembagaan sebagaimana dimaksud diatas adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Zitri et al., 2020). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Desa. Pendirian badan usaha ini harus disertai dengan penguatan kapasitas dan dukungan dari pemerintah (kebijakan) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar. Sesungguhnya masyarakat desa mempunyai karakteristik khas sebagai komunitas, salah satunya adalah cara hidup kolektif. Kehidupan masyarakat desa secara kolektif memiliki tradisi (Ibrahim & Sutarna, 2018).

Pendirian BUMDES adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipasi, emansifatif, akuntabel dan sustainable. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah sebagai berikut kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan

kebutuhan pokok, tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat, dan adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat dan dibuat untuk memperoleh keuntungan untuk memperkuat pendapatan asli desa, memajukan perekonomian, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan BUMDES diharapkan mampu membentuk usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada dan juga optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang sudah ada. Pada sisi lain juga akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa serta mengurangi pengangguran (Ibrahim et al., 2022).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa. Perannya dalam pemberdayaan masyarakat pada kawasan pengembangan emas di Sumbawa Barat dapat sangat penting. Berikut adalah beberapa peran BUMDes dalam konteks ini Pengelolaan Sumber Daya Lokal: BUMDes dapat mengelola sumber daya lokal yang ada di sekitar kawasan pertambangan emas, seperti lahan, hutan, air, atau tanah pertanian. Dengan cara ini, BUMDes dapat menghasilkan pendapatan dan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Pengembangan Usaha BUMDes dapat mengembangkan usaha-usaha lokal yang berkaitan dengan pertambangan emas, seperti penyediaan barang dan jasa, restoran, penginapan, atau transportasi. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal (Setiana et al., 2021).

Pengelolaan Keuangan Desa, BUMDes juga dapat membantu desa dalam mengelola keuangan dan aset-asetnya. Pendapatan yang diperoleh dari sektor pertambangan emas dapat digunakan untuk membiayai program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur (Pendi, 2017). Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan BUMDes dapat menyelenggarakan pelatihan dan program pengembangan keterampilan bagi masyarakat setempat agar mereka dapat terlibat dalam sektor pertambangan emas atau mencari pekerjaan di sektor-sektor terkait. Pembangunan Infrastruktur dan Layanan BUMDes dapat menggunakan pendapatan yang diperoleh dari pertambangan emas untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan dasar, seperti air bersih, sanitasi, dan listrik, yang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sofyani et al., 2019).

Pelestarian Lingkungan BUMDes juga dapat berperan dalam pelestarian lingkungan sekitar kawasan pertambangan emas dengan mengambil langkah-langkah untuk menjaga ekosistem dan sumber daya alam yang berkelanjutan. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan BUMDes dapat mewakili suara masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan terkait pertambangan emas dan memastikan bahwa kepentingan masyarakat dipertimbangkan dalam proses tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa pemberdayaan masyarakat harus menjadi fokus utama dalam peran BUMDes dalam kawasan pertambangan emas. Penggunaan pendapatan dari sektor pertambangan harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di desa tersebut, serta memastikan bahwa manfaatnya tersebar secara adil di antara penduduk setempat. Selain itu, perlindungan lingkungan dan keberlanjutan harus menjadi perhatian utama dalam setiap tindakan yang diambil.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Zitri, 2020). Sedangkan jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi jenis penelitian deskriptif kuantitatif (data yang dapat diukur) (Sugiyono, 2011). Metode penelitian kualitatif menekankan pada observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel atau instrumen sangat disarankan suatu situasi sosial didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Dalam penelitian ini teknik pemilihan informan yang dipergunakan peneliti adalah snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya kecil kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Mestika Zed, 2008).

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri. Dalam merancang penelitian, penting untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian Anda dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi beberapa metode juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat.

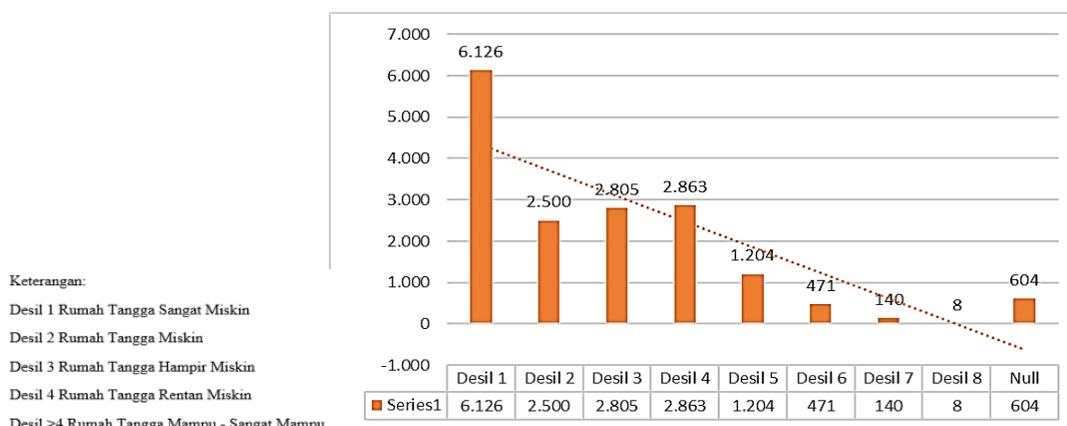
Hasil dan Pembahasan

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan pertambangan emas di Sumbawa Barat, BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pertambangan emas, BUMDes dapat memainkan beberapa peran kunci seperti Pengelolaan Sumber Daya Alam Lokal dapat memanfaatkan sumber daya alam setempat, termasuk lahan pertambangan emas, untuk menghasilkan pendapatan bagi masyarakat desa. Ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan perusahaan pertambangan atau dengan memanfaatkan sumber daya secara mandiri, Dengan adanya peran BUMDes dapat membantu masyarakat diversifikasi ekonomi mereka, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada pertambangan emas. Ini bisa melalui pengembangan usaha-usaha lain seperti pertanian, peternakan, pariwisata, atau industri kreatif.

Pelatihan dan Pendidikan dalam BUMDes dapat menyediakan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat setempat, baik dalam hal teknik pertambangan yang aman maupun keterampilan lain yang dapat meningkatkan kesempatan kerja. BUMDes dapat fokus pada pemberdayaan wanita dan pemuda, termasuk pelatihan keterampilan, pendidikan, dan peluang kerja. Hal ini dapat membantu mengurangi dampak negatif pertambangan emas pada masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan Keuangan Desa dapat membantu dalam pengelolaan keuangan desa, termasuk pengelolaan pendapatan yang berasal dari pertambangan emas. Ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana desa.

Pemberdayaan Komunitas Lokal BUMDes dapat berperan sebagai penghubung antara masyarakat desa dan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan perusahaan pertambangan. Mereka dapat mengadvokasi kepentingan masyarakat dalam perundingan kontrak dan dalam upaya perlindungan lingkungan. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa BUMDes beroperasi dengan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel. Ini akan membantu mencegah penyalahgunaan sumber daya dan memastikan bahwa manfaat dari pertambangan emas benar-benar dirasakan oleh masyarakat setempat.

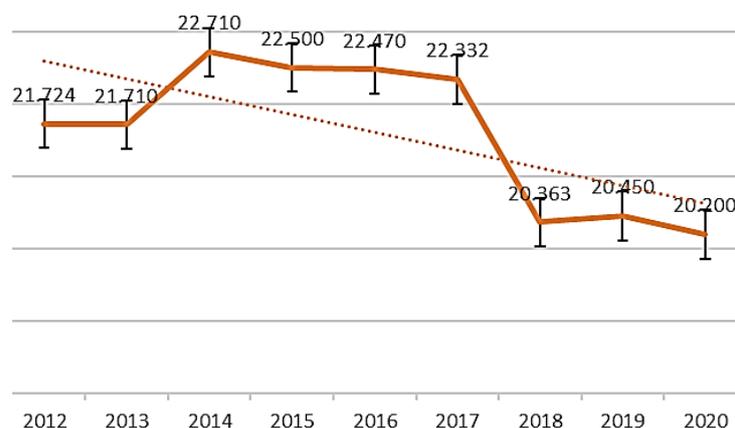
Dalam konteks pertambangan emas, penting untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan perlindungan lingkungan serta keberlanjutan sumber daya alam. BUMDes dapat berperan sebagai agen perubahan yang mempromosikan praktik pertambangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Namun, peran BUMDes juga harus diintegrasikan dengan kebijakan pemerintah, regulasi pertambangan yang kuat, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pertambangan emas di wilayah tersebut.



Grafik 1. Data Kesejahteraan Sosial Per Desil Tahun 2022 Kabupaten Sumbawa Barat (Sumber: Data BPS KSB, 2022)

Kesejahteraan sosial merujuk pada kondisi umum kebahagiaan, kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah konsep yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor dan indikator yang berbeda, dan seringkali diukur dengan bantuan data dan statistik. Beberapa aspek kesejahteraan sosial yang sering diukur dan dipantau termasuk: (1) Kesehatan Ini mencakup akses ke perawatan medis yang berkualitas, harapan hidup, tingkat

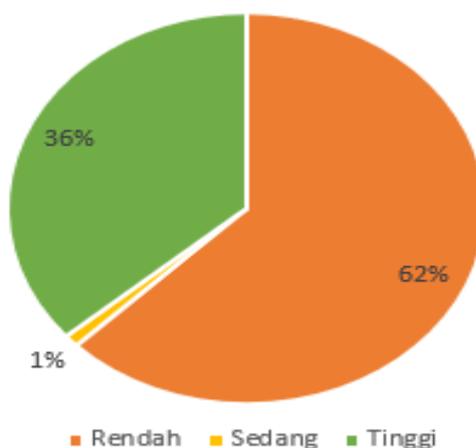
kematian anak, penyebaran penyakit menular, dan kesehatan mental (Siagian, 2021), (2) Pendidikan Ini mencakup tingkat pendidikan rata-rata, akses ke pendidikan yang berkualitas, tingkat melek huruf, dan partisipasi dalam pendidikan, (3) Ekonomi Ini melibatkan pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, dan distribusi pendapatan yang adil, (4) Housing (Perumahan) Ini termasuk ketersediaan perumahan yang terjangkau dan layak, serta kondisi perumahan, (5) Keamanan Sosial Ini melibatkan jaringan keamanan sosial yang mencakup program-program seperti tunjangan pengangguran, tunjangan keluarga, dan layanan kesehatan umum (Fournier et al., 2012), (6) Partisipasi Sosial Ini mencakup tingkat partisipasi dalam masyarakat, termasuk keikutsertaan dalam organisasi sosial dan politik, serta rasa keterlibatan dalam komunitas, (7) Kualitas Lingkungan Ini mencakup kelestarian lingkungan, kualitas air dan udara, serta akses ke sumber daya alam yang bersih, (8) Kualitas Hidup Ini adalah evaluasi subjektif tentang kebahagiaan dan kualitas hidup individu, sering diukur dengan survei dan penilaian pribadi, (9) Kesetaraan Ini mencakup kesetaraan hak dan peluang bagi semua anggota masyarakat, tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, atau status sosial (Sukandi, 2019).



Grafik 2. Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Miskin (Sumber: Data BPS KSB, 2022)

Kawasan industri, khususnya sektor pertambangan, sering diasumsikan sebagai daerah yang makmur dengan pendapatan yang tinggi mengingat potensi alam yang dimilikinya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2016) mengungkapkan fakta yang berlawanan, khususnya pada kawasan pertambangan emas di Kabupaten Sumbawa Barat. Meski daerah ini kaya akan sumber daya mineral, paradoksnya tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitarnya tergolong rendah. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi ini adalah angka kemiskinan yang relatif tinggi (Grafik 2). Hal ini bukan hanya dilihat dari pendapatan masyarakat yang rendah, tetapi juga beberapa aspek lain yang berkaitan dengan kualitas hidup mereka. Misalnya, banyak warga di kawasan pertambangan emas di Kabupaten Sumbawa Barat yang tinggal di rumah dengan kualitas yang kurang memadai, baik dari segi material bangunan maupun fasilitas penunjang lainnya. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi ini adalah angka kemiskinan yang relatif tinggi (Grafik 2). Hal ini bukan hanya dilihat dari

pendapatan masyarakat yang rendah, tetapi juga beberapa aspek lain yang berkaitan dengan kualitas hidup mereka. Misalnya, banyak warga di kawasan pertambangan emas di Kabupaten Sumbawa Barat yang tinggal di rumah dengan kualitas yang kurang memadai, baik dari segi material bangunan maupun fasilitas penunjang lainnya. Tidak setiap desa mencirikan kehidupan dalam kemiskinan. Dalam konteks masyarakat Sumbawa, tingkat kemiskinan pada perdesaan kawasan pertambangan emas Sumbawa Barat relative rendah. Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai gabungan ukuran karakteristik topografi berbukit kemiskinan adalah 84 persen dan topografi datar 83,7 persen disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, kualitas rumah, kepemilikan tanah pertanian, kepemilikan ternak, kepemilikan barang-barang berharga (Ibrahim et al., 2016). Situasi ini berbeda apabila dilihat dari sisi kehidupansosial, mulai pudarnya prinsip kegotongroyongan khususnya dari segi pemberdayaan di masyarakat perdesaan (Iqfani, 2022).



Grafik 3. Persentase Expert

Tenaga ahli di Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan BUMdes. Pengelolaan yang Profesional Tenaga ahli biasanya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam bidang-bidang tertentu, seperti manajemen, keuangan, pemasaran, hukum, dan sebagainya. Mereka dapat membantu BUMdes dalam pengelolaan yang lebih profesional dan efisien. Pengembangan Usaha Tenaga ahli dapat membantu BUMdes dalam merencanakan dan mengembangkan usaha-usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan. Mereka dapat memberikan pandangan dan saran yang berharga untuk diversifikasi usaha, peningkatan kualitas produk atau layanan, dan peningkatan daya saing BUMdes.

Peningkatan Kapasitas Dengan adanya tenaga ahli, anggota dan pengurus BUMdes dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan mereka. Ini dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan dan pengembangan BUMdes secara keseluruhan, Pemenuhan Kebutuhan Regulasi BUMdes seringkali harus mematuhi berbagai regulasi dan peraturan yang kompleks. Tenaga ahli dapat membantu BUMdes untuk memahami dan mematuhi peraturan-peraturan tersebut, mengurangi risiko pelanggaran hukum. Kredibilitas dan Kepercayaan tenaga ahli juga dapat meningkatkan kredibilitas BUMdes di mata masyarakat dan pihak-pihak

yang terkait, seperti pemerintah dan investor. Mereka dapat membantu BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, serta menjaga etika bisnis yang baik. Dengan adanya tenaga ahli yang kompeten dan berpengalaman, BUMDes dapat menjadi entitas yang lebih kuat, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, penting untuk menginvestasikan dalam tenaga ahli yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan BUMDes.

Kesimpulan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan pertambangan emas di Sumbawa Barat, Pengelolaan Sumber Daya Lokal dapat berperan dalam pengelolaan sumber daya lokal, seperti lahan pertanian dan perkebunan, untuk diversifikasi ekonomi masyarakat. Ini membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertambangan emas yang cenderung tidak berkelanjutan. BUMDes dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha-usaha ekonomi alternatif, seperti agrowisata, kerajinan lokal, atau jasa pariwisata. Hal ini membantu mengurangi risiko ekonomi yang berkaitan dengan fluktuasi harga emas dan dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh pertambangan.

Pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat setempat, terutama yang terkait dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan di sektor lain. Ini membantu meningkatkan daya saing masyarakat dalam mencari pekerjaan di luar pertambangan. Manajemen BUMDes juga dapat berperan dalam manajemen sumber daya alam secara berkelanjutan. Mereka dapat membantu mengawasi dan memastikan bahwa aktivitas pertambangan emas di kawasan tersebut dilakukan dengan mematuhi standar lingkungan dan sosial yang ketat. Dapat mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan sumber daya dan alokasi sumber daya dari pertambangan emas. Hal ini membantu masyarakat merasa memiliki proses pengembangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pengembangan Infrastruktur BUMDes juga dapat menggunakan sumber daya yang dihasilkan dari pertambangan emas untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti jalan, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Dengan peran yang kuat dalam pengelolaan sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat, BUMDes dapat membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di kawasan pertambangan emas di Sumbawa Barat. Hal ini tidak hanya mendukung kesejahteraan masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang lebih berkelanjutan

Referensi

- Firmansyah, A., & Suryani, E. (2017). Model Sistem Dinamik Untuk Pengembangan Smart Economy (Studi Kasus: Kota Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.23167>
- Fournier, J., Heale, R., & Rietze, D. L. (2012). PERAWATAN UTAMA Canggih Access Mengurangi Tunggu Times pada Primary Healthcare. *64 Kesehatan Triwulan Kesehatan Triwulan*.

- Ibrahim, I., Baiquni, M., Ritohardoyo, S., & Setiadi, S. (2016). Karakteristik Kemiskinan Masyarakat Perdesaan Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 32(1), 163. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v32i1.1583>
- Ibrahim, I., Setiadi, S., Saleh, M., Gani, A. A., Mintasrihardi, M., Am, J., Mas'ad, M., & Kamaluddin, K. (2022). Karakteristik BUMDes Pesisir pada Kawasan Pertambangan Emas di Kecamatan Maluku Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.35080>
- Ibrahim, I., & Zitri, I. (2023). Persebaran Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumbawa Barat. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 7(1), 96-107.
- Ibrahim, & Sutarna, I. T. (2018). Management Of Village Business Enterprises In Improving Community Welfare Resilience Of Gold Mining Areas In Sumbawa Barat District Ibrahim 1 , Iwan Tanjung Sutarna 2. *Jurnal TATALOKA*.
- Iqfani, I. (2022). Analisa perancangan feature program “secangkir kopi dan sebaik syukur.” *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*. <https://doi.org/10.33376/ic.v3i1.1145>
- Mestika Zed. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. *Yayasan Obor Indonesia*.
- Pendi. (2017). Menjalankan Pengawasan Terhadap Pemerintahan Desa Sebulu Modern Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Administrasi Negara*.
- Setiana, A., Syahza, A., & Suarman, S. (2021). Strategi pengembangan BUMDes di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, Riau. *SOROT*. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.1.47-59>
- Siagian, L. G. (2021). Analisis Perkembangan Universal Health Coverage Negara Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*. <https://doi.org/10.18196/jai.2002116>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sukandi, A. (2019). Implementasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Dan Berdampak Pada Citra Lembaga Perbankan (Suatu Survey Pada Lembaga Perbankan Nasional). *Sosiohumaniora*.

- Trinandityo, A. (2021). Optimisme dan Skeptisisme Peran Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.2028>
- Zitri, I. (2020). Akuntabilitas Pemerintahan Desa Benete dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*. <https://doi.org/10.32662/gjgops.v3i2.1128>
- Zitri, I., Rifaid, R., & Lestanata, Y. (2020). Implementasi Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Journal of Governance and Local Politics*. <https://doi.org/10.47650/jglp.v2i2.60>